

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Asuhan keperawatan pada Bapak S dan Bapak W dengan masalah gangguan rasa nyaman akibat hipertensi telah dilaksanakan melalui tiga kali kunjungan rumah menggunakan pendekatan proses keperawatan dan penerapan terapi Su-Jok. Hasil pengkajian menunjukkan diagnosa keperawatan gangguan rasa nyaman dan risiko perfusi perifer tidak efektif. Setelah dilakukan intervensi terapi Su-Jok selama tiga hari dalam satu minggu, diperoleh hasil yang positif, yaitu permasalahan gangguan rasa nyaman pada Bapak S teratasi sebagian dan Bapak W teratasi dengan hasil penurunan keluhan nyeri, kegelisahan, dan tekanan darah. Evaluasi menunjukkan bahwa masalah keperawatan dapat teratasi. Seluruh proses dicatat menggunakan format SOAP, dan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan setelah setiap tindakan dan pada akhir kunjungan.
2. Pelaksanaan penerapan terapi Su-Jok dalam penanganan masalah gangguan rasa nyaman pada keluarga dengan hipertensi berjalan dengan lancar sesuai kesepakatan bersama. Kedua pasien kelolaan mengalami peningkatan rasa nyaman, penurunan skala nyeri dan penurunan tekanan darah setelah dilakukan intervensi penerapan terapi Su-Jok selama tiga kali kunjungan dalam seminggu dengan durasi waktu 5-8 menit.
3. Faktor yang mendukung dalam studi kasus ini adalah keterlibatan aktif pasien dalam mengatasi masalah gangguan rasa nyaman. Pasien

menunjukkan sikap kooperatif selama pelaksanaan asuhan keperawatan dan bersikap jujur dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan.

4. Faktor penghambat yang dihadapi adalah adanya penurunan kemampuan pendengaran pada lansia. Hal ini mengharuskan penulis untuk mengulangi penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pasien. Meskipun demikian, dengan pemberian informasi yang jelas dan mudah dimengerti, seluruh intervensi yang direncanakan tetap dapat dilaksanakan dan tujuan akhirnya berhasil dicapai.

## **B. Saran**

### **1. Perawat Puskesmas Gamping I**

Untuk mendukung pengembangan layanan terapi komplementer, diusulkan kepada pimpinan Puskesmas agar melakukan pengemangan keterampilan perawat dengan mengikuti pelatihan terapi Su-Jok. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali perawat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam memberikan terapi secara tepat dan aman. Setelah mengikuti pelatihan, perawat dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh melalui pembentukan layanan Pojok Su-Jok di Puskesmas. Layanan ini akan menjadi salah satu alternatif penanganan nonfarmakologis yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya bagi pasien dengan keluhan gangguan rasa nyaman seperti nyeri atau ketegangan akibat hipertensi.

## 2. Pasien dan Keluarga

Pasien disarankan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui penerapan pola hidup sehat. Keluarga diharapkan lebih aktif dalam mendampingi pasien selama menjalani terapi Su-Jok, serta turut terlibat dalam manajemen stres dan pengendalian tekanan darah melalui dukungan emosional, penerapan gaya hidup sehat, dan keterlibatan langsung dalam proses perawatan di rumah..

## 3. Peneliti Selanjutnya

Terapi Su-Jok dapat dijadikan sebagai salah satu topik kajian intervensi keperawatan komplementer yang relevan untuk penelitian dan praktik lapangan, terutama dalam konteks pengelolaan hipertensi. Penelitian lebih lanjut terkait efektivitas Su-Jok terhadap parameter fisiologis seperti tekanan darah dan tingkat nyeri sangat dianjurkan, agar terapi ini dapat diterapkan secara lebih luas berbasis bukti ilmiah (*evidence-based practice*).